

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus COVID-19 ini semakin hari semakin bertambah, para ahli kesehatan melakukan tindakan seperti menyarankan masyarakat untuk melakukan *social distancing*, *physical distancing* dan *stay at home*. Sehingga pemerintah melakukan tindakan seperti karantina, isolasi sosial, penutupan perkantoran, penutupan lembaga pendidikan, pabrik dan hingga melakukan pembatasan skala besar-besaran. Dengan memberlakukannya protokol kesehatan tersebut berdampak kepada berbagai sektor kehidupan diantaranya; sektor pendidikan diliburkan sehingga sistem pembelajaran secara tatap muka berubah seluruhnya menjadi online. Akibat perubahan tersebut salah satunya berdampak pada pelajar dan mahasiswa di seluruh perguruan tinggi (Kusnayat, 2020).

Mahasiswa keperawatan adalah mahasiswa yang mengalami banyak stresor di masa pendidikan, selain harus menghadapi masa transisi dari sekolah menengah atas ke dalam dunia pendidikan tinggi, mereka juga harus beradaptasi dengan penyesuaian proses pembelajaran di masa pandemi. Dogru, Utli and Ayka (2021) menjelaskan mahasiswa keperawatan menghadapi banyak stres, yang mungkin termasuk berat seperti beban kerja akademik, kebutuhan untuk menulis laporan dan mempersiapkan ujian, takut akan situasi klinis yang tidak diketahui, ketidakpastian tentang cara menggunakan istilah medis yang tidak dikenal dan peralatan atau bahan baru,

dan ketakutan akan hal itu mereka akan membuat kesalahan saat memberikan perawatan.

Perubahan metode belajar dari pembelajaran online menjadi pembelajaran campuran (*blended learning*) secara tiba-tiba dapat membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi sehingga berdampak pada kesehatan salah satunya stres. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dapat menimbulkan stres tersendiri sehingga menghambat proses pembelajaran (Gunawan et al., 2017).

Dalam metode pembelajaran yang baru dapat menimbulkan respon yang kurang baik pada mahasiswa karena perubahan sistem pembelajaran dan banyak hal yang mempengaruhi untuk itu dapat ditingkatkan lagi pembelajarannya sehingga mahasiswa dapat berpikir dengan aktif dan nyaman dalam menjalani kegiatan sehari-hari. (Muhid & Ferdianto, 2020).

Pembelajaran *blended learning* ini sebenarnya sangat di perlukan oleh mahasiswa terutama pada proses mahasiswa keperawatan, karena pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini, mahasiswa perawat tidak hanya mendapatkan pengalaman saat belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas (praktek laboratorium nyata ataupun di tempat pelayanan kesehatan), mahasiswa juga mendapat pengalaman belajar mandiri secara luas saat pembelajaran ini dilakukan. (Dwiyogo, 2016)

Peran dosen dalam pembelajaran *blended learning* ini juga sangat penting dalam memberikan stimulus agar mahasiswa dapat melakukan pembelajaran mandiri, dan mengembangkan kreatifitas masing-masing mahasiswa. Dalam penerapan metode ini juga dapat meberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam merasakan konsep pembelajaran baru yaitu pembelajaran *blended learning* ini agar mahasiswa dapat menggali dan mencari informasi sendiri dalam setiap proses pembelajaran dengan mudah dan menemukan solusi atas permasalahan yang di hadapi mahasiswa. (Ningsih & Jayanti,2016)

Tantangan yang dihadapi saat menerapkan metode pembelajaran *blended learning* pada Pendidikan keperawatan adalah dimana peserta didik sering merasa bosan, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan kurang optimal, dan motivasi serta hasil belajar dalam perkuliahan menjadi rendah hal ini ditandai dengan nilai ujian tengah semester beberapa peserta didik yang masih berada dibawah rata-rata hal ini juga memberikan dampak untuk fisik dan psikologis mahasiswa (Nurdiana, 2021).

Stres yang dialami mahasiswa sangat mempengaruhi menurunnya motivasi atau minat belajar mahasiswa karena sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran online. Mahasiswa keperawatan juga menghadapi perubahan adaptasi pembelajaran dari jenjang SMA ke perguruan tinggi, selain itu mahasiswa menjalani sistem pembelajaran jarak jauh dengan skema *E-learning*. Ketidakpastian akhir pandemi dan meningkatnya penggunaan pembelajaran online dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan *emotional resilience* dan kemampuan manajemen belajar mahasiswa (Fanani & Jainurakhma, 2020)

Dampak dari stressor perubahan metode belajar ini juga dapat mempengaruhi kondisi ketahanan psikologi atau *emotional resilience* dan berhubungan dengan kemampuan belajar remaja usia sekolah atau kuliah *Emotional resilience* yang baik dibutuhkan individu untuk bangkit kembali mengatasi stress dan gangguan psikis (Wahidah, 2019). Sebagai salah satu stressor dalam masa pandemi covid 19 ini khususnya dalam perubahan metode pembelajaran dengan kaitannya *emotional resilience* dan kemampuan manajemen khususnya pada mahasiswa keperawatan (Zulka, 2021).

Mahasiswa juga mengeluh untuk pembelajaran *blended learning* ini sedikit memakan waktu dan tenaga disisi lain juga mahasiswa juga merasa di pembelajaran ini mereka juga,

dapat belajar lebih banyak hal secara nyata atau langsung namun ada juga yang belum terbiasa dengan itu karena mahasiswa tersebut sudah terbiasa dengan pembelajaran online dan kebanyakan merasa malas untuk turun ke kampus karena malu, takut dan kurang bisa bersosialisasi dengan mahasiswa lain sehingga itu bisa berdampak bagi psikologis mahasiswa tersebut. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa diantaranya mengatakan untuk pertama kalinya merasakan metode pembelajaran *blended learning* ini (Marchini et al., 2020).

UNICEF menganjurkan dalam menghadapi stress atau kejenuhan pada mahasiswa dapat dilakukan dengan cara membuat jadwal rutin yang fleksibel misalnya membentuk kelompok belajar dengan teman menggunakan video coverage, orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anak, memberikan motivasi atau dukungan kepada anak agar semangat dalam menjalankan pembelajaran *blended learning*, melakukan aktivitas yang membuat mahasiswa tidak merasa jenuh misalnya bermain game, bernyanyi atau segala aktivitas yang dapat membantu mengurangi rasa jenuh atau stres (UNICEF, 2020).

Hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 05 sampai dengan November 2021 terhadap 10 mahasiswa semester 5 STIKES Suaka Insan Banjarmasin adalah sebagai berikut. Ada 4 diantara mahasiswa merasa waktunya lebih banyak termakan pada saat menjalani pembelajaran *blended learning*, 7 mahasiswa mengatakan bahwa dampak metode pembelajaran ini yaitu lebih ke fisik karena lumayan menguras tenaga dan belum terbiasa akan metode pembelajaran yang baru di terapkan ini. 5 mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka sulit mengontrol emosi karena kelelahan mengerjakan tugas hingga larut malam dan kurang tidur saat menjalani pembelajaran *blended learning*.

Ada juga 6 mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa lumayan kesulitan untuk mengatur waktu karena jadwal pembelajaran yang lumayan padat. Ada 8 mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa takut gagal dalam melaksanakan ujian karena terbiasa santai dengan pembelajaran online. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang gambaran tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menjalani *blended learning* saat pandemi di STIKES Suaka Insan Banjarmasin tahun 2022.

Pentingnya riset ini untuk diteliti yaitu untuk mengetahui tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menghadapi metode pembelajaran yang baru yaitu *blended learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran stres mahasiswa dalam pembelajaran *blended learning*.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan mengidentifikasi tingkat stress mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran *blended learning*.

D. Manfaat Penelitian

2. Manfaat teoritis

Temuan dalam penelitian ini nantinya, diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pengembangan terhadap konsep teori pembelajaran dalam pendidikan keperawatan, khususnya metode *blended learning*. Sehingga, konsep teori metode belajar dapat diterapkan secara praktis untuk mendukung pendidikan keperawatan mencapai target memahami konsep-konsep praktis teori keperawatan.

3. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat stres mahasiswa terkait penggunaan metode belajar *blended learning*. Dari temuan yang akan didapatkan pada penelitian ini, institusi pendidikan dapat mengevaluasi keefektifan metode *blended learning* dalam pendidikan keperawatan, serta merancang metode pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan pada pendidikan keperawatan. Sehingga, capaian pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

b. Bagi mahasiswa keperawatan

Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi mahasiswa keperawatan dalam mempersiapkan proses belajar setiap semester. Hasil temuan terkait tingkat stres akibat penerapan metode belajar *blended learning*, diharapkan mampu membantu mahasiswa lebih memahami stresor dalam proses pendidikan di keperawatan. Sehingga, mahasiswa keperawatan dapat merencanakan strategi koping dalam menghadapi jenis-jenis metode belajar dalam pendidikan di perguruan tinggi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti selanjutnya mengembangkan konsep penelitian dengan topik serupa, terutama yang mengangkat metode belajar *blended learning* dan tingkat stres mahasiswa. Konsep penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang rinci dan spesifik terkait tingkat stres mahasiswa dalam proses belajar. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi secara mendalam menggunakan metode kualitatif terkait bagaimana mahasiswa memaknai perubahan metode belajar, ataupun

menghubungkan tingkat stres mahasiswa keperawatan terhadap metode belajar dengan kesejahteraan mental emosional mahasiswa.

E. Keaslian penelitian

NO	Judul dan tahun penelitian	Nama peneliti	Metode dan hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Efektivitas metode blended learning terhadap peningkatan kognitif dan motivasi belajar peserta didik prodi S1 keperawatan di stikes an nur purwodadi	(Kusumaningrum & Sundari, 2019)	<p>jenis penelitian ini kuantitatif dengan Quasi Eksperimen dengan pendekatan Pre Test Post Test Control Group Design. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik STIKES An Nur Purwodadi semester VI berjumlah 102 orang.</p> <p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi tidak terdapat peningkatan kognitif secara signifikan pada kelompok intervensi dan kontrol skor rata-rata kelompok intervensi 78,14+8,89 dan kelompok kontrol sebesar 76,20 +16,08. Motivasi peserta didik pada saat postest antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol</p>	Perbedaan penelitian ini adalah studi yang akan dilakukan adalah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode kolerasi. sedangkan penelitian ini berupa metode deskriptif.
2	Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. (2021)	(Wardani et al., 2018)	Proses pembelajaran di kelas secara tatap muka (face-to-face) telah kehilangan daya tariknya di era 21 ini. Hal itu terjadi karena sebagian siswa berpikir dengan perkembangan teknologi yang semakin luas, proses pembelajaran di era 21	Populasi penelitian, jumlah sampel yang di teliti dan tempat penelitiannya.

			dapat dilakukan secara online (e-learning). Untuk mengakomodasi perkembangan teknologi (e-learning) tanpa harus meninggalkan pembelajaran secara tatap muka (face-to-face) haruslah ada strategi pengorganisasian	
3	Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif	Tanti Jumaisyarah Siregar (2020)	Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe	Perbedaan penelitian ini adalah studi yang akan dilakukan adalah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode kolerasi.
4	Evaluasi Penerapan Learning From Home (LFH) dengan Emotional Resilience dan Kemampuan Manajemen Belajar Mahasiswa	Ayesie Natasa Zulka(2020)	Faktor-faktor yang berkontribusi dalam kondisi emotional resilience dan kemampuan manajemen belajar mahasiswa. Kondisi emotional resilience mahasiswa perlu menjadi perhatian bagi institusi di masa pandemi dan pelaksanaan learning from home.	Perbedaan penelitian ini adalah studi yang akan dilakukan adalah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode kolerasi. Sedangkan penelitian yang di teliti adalah metode penelitian kolerasi.
5	Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Proses Adaptasi Pada Mahasiswa Baru Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwoker	Yuni, Siti nurjanah (2020)	Mahasiswa baru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan dunia yang baru, lingkungan baru, suasana yang awalnya menjadi senior di sekolah menengah atas, sekarang menjadi mahasiswa tahun pertama diperguruan tinggi.	Perbedaan penelitian ini adalah studi yang akan dilakukan adalah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Sedangkan penelitian yang di teliti adalah metode penelitian kolerasi.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian